PERBANDINGAN SONGPA SANDAENORI DENGAN YANGJU BYEOLSANDAENORI

HIKMAH MALIA

NIM 153450200550013

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

JAKARTA

2018

PERBANDINGAN SONGPA SANDAENORI DENGAN YANGJU BYEOLSANDAENORI

Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Pernyataan
Kelulusan Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

HIKMAH MALIA

NIM 153450200550013

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

JAKARTA

2018

Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa	: Hikmah Malia
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1534502005500013
Program Studi	: Bahasa Korea
Judul Karya Tulis	: Perbandingan Songpa Sandaenori Dengan Yangju Byeolsandaenori
Diajukan Untuk	: Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui Oleh:

Pembimbing	Direktur
Heri Suheri, S.S., M.M.	Dra. Rurani Adinda, M.Ed.

Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 20 Agustus 2018

Zaini, S.Sos, M.A.
Ketua Penguji

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.
Sekretaris Penguji

Heri Suheri. S.S., M.M.
Pembimbing Penguji

Disahkan pada tanggal Agustus 2018

Fitri Meutia, S.S., M.A.
Ketua Program Studi

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.
Direktur

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama	: Hikmah Malia
NIM	: 153450200550013
Program Studi	: Bahasa Korea
Tahun Akademik	: 2015/2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Akhir yang berjudul **Perbandingan Songpa Sandaenori dengan Yangju Byeolsandaenori** merupakan hasil karya penulis dan penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme. Jika terdapat karya tulis milik orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Atas pernyataan ini penulis bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada penulis, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam pembuatan karya tulis ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Agustus 2018

Hikmah Malia

ABSTRAK

Hikmah Malia, " Perbandingan Songpa Sandaenori dengan Yangju Byeolsandaenori". Karya tulis akhir ini membahas tentang perbandingan yang terdapat pada Songpa Sanadenori dengan Yangju Byeolsandaenori dimana keduanya merupakan cabang dari Sandaenori. Sandaenori merupakan nama lain dari tari topeng yang dikenal luas dengan nama Talchum (탈춤). Terdapat perubahan pada jenis Sandaenori. Pada saat tarian ini hanya dikhususkan bagi penghuni istana, maka Sandaenori termasuk ke dalam jenis tarian istana. Namun kini Sandaenori beralih menjadi hiburan bagi rakyat. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif untuk memaparkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada Songpa Sandaenori dan Yangju Byeolsandaenori. Kesimpulannya bahwa masing-masing dari Songpa Sandaenori dan Yangju Byeolsandaenori memiliki beberapa persamaan yang sangat kontras jika dilihat dari adegan yang dimainkan, alat musik pengiring dan tempat pertunjukan yang digunakan pada zaman ini. Namun perbedaannya juga dapat dilihat dari busana yang digunakan, bentuk topeng serta jumlah adegan yang ditampilkan pada saat pertunjukan.

Kata kunci: Sandaenori, Songpa Sandaenori, Yangju Byeolsandaenori, Perbandingan

ABSTRACT

Hikmah Malia, *"Comparison Songpa Sandadenori with Yangju Byeolsandaenori". This final paper discusses the comparisons found in Songpa Sanadenori with Yangju Byeolsandaenori which are both branches of Sandaenori. Sandaenori is another name of a widely known masked dance with the name Talchum (탈춤). There is a change in the Sandaenori type. At the time this dance is only reserved for the inhabitants of the palace, then Sandaenori included into the kind of dance palace. But now Sandaenori turned into entertainment for the people. The method used in this paper is qualitative descriptive to describe the similarities and differences found in Songpa Sandaenori and Yangju Byeolsandaenori. In conclusion that each of Songpa Sandaenori and Yangju Byeolsandaenori has some very contrasting similiarity when viewed from the scenes played, the accompanying musical instruments and the performance venues used in this day and age. But the difference can also be seen from the clothing that is used, the shape of the mask and the number of scenes that are displayed during the show.*

***Keywords**: Sandaenori, Songpa Sandaenori, Yangju Byeolsandaenori, Comparison.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya , Karya Tulis Akhir yang berjudul "Perbandingan Songpa Sandaenori Dengan Yangju Byeolsandaenori" dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik. Penyusunan Karya Tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pertunjukan tradisional Sandaenori khususnya Songpa Sandaenori dan Yangju Byeolsandaenori.

Dalam kesempatan menyusun karya tulis ini tidak lain untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam ujian akhir Program Studi Diploma tiga (DIII), khususnya Akademi Bahasa Asing Nasional (ABANAS). Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.Ed., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional
2. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea
3. Bapak Heri Suheri, S.S., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah membarikan banyak nasehat, masukan, dan bimbingan selama proses pengerjaan karya tulis ini berlangsung, sehingga karya tulis akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Para pengajar dan staff Akademi Bahasa Korea: Ibu Dra. Ndaru Catur Rini, M.I.Kom, Bapak Zaini S.Sos, M.A, Bapak Fahdi Sachiya S.S., M.A., Ibu Yayah Cheriyah S.E., M.A., Ms Lim Kyung Ae, Ms Kwon Young Sun, dan Kak Ade selaku kepala tata usaha Akademi Bahasa Asing Nasional.
5. Bapak Maliki dan Ibu Rumiyati yang selalu memberikan dukungan kepada penulis serta kedua kakak penulis yaitu Ruslan dan Rusli yang telah membantu dan memenuhi kebutuhan penulis selama mengerjakan karya tulis akhir ini.

6. Kak Sisca Saulina Rinaldi dan kak Gabby Triselina, selaku senior penulis di ABANAS yang telah memberikan banyak pencerahan dan nasihat serta dukungannya untuk menyelesaikan karya tulis akhir ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Sherly Intansari ginting, Masnah Nurhadi, Winda Agustin, Dwi Antriska, Lenida Henidar, Yeyen Septiasari, Erinda Sefriana, dan Meilinda, juga teman satu bimbingan dengan penulis yaitu Sherly, kak Dian, Ajeng, Kak Ririn, Meitya, Stephani, Prilly dan Mitha yang telah memberikan bantuan dalam pengerjaan KTA, serta partisipasi dan perhatiannya dalam penulisan Karya Tulis Akhir ini.
8. Jeon Da Eun (Daegu), yang telah membantu penulis mencarikan bahan yang dibutuhkan, mendengarkan keluh kesah penulis selama pengerjaan karya tulis akhir, juga telah memberikan saran kepada penulis dan selalu mendukung penulis dari jauh.
9. Kak Ahmad Faisal, yang telah memperkenankan penulis untuk meminta bantuan atas teman Koreanya yaitu Mr. Heo Cheol.
10. Mr. Heo Cheol yang telah membantu penulis untuk memeriksa kesimpulan penulis dalam bahasa Korea sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Akhir ini jauh dari sempurna, baik dalam segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Khususnya dari dosen pembimbing guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi penulis untuk lebih baik dimasa yang akan datang.

Jakarta, Agustus 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

ABSTRAK

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul 5

1.3 Batasan Masalah 5

1.4 Tujuan Penulisan 5

1.5 Metode Penulisan 6

1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II PEMBAHASAN

2.1 *Sandaenori* 8

2.1.1 Sejarah *Sandaenori* 8

2.2 *Songpa Sandaenori* 9

2.2.1 Pertunjukan *Songpa Sandaenori* 10

2.2.2 Topeng Yang Digunakan dalam *Songpa Sandaenori* 13

2.3 *Yangju Byeolsandaenori* 13

2.3.1 Pertunjukan *Yangju Byeolsandaenori* 14

2.3.2 Topeng Yang Digunakan dalam *Yangju Byeolsandaenori* 18

2.4 Persamaan dan Perbedaan *Songpa Sandaenori* dengan *Yangju Byeolsandaenori* 18

2.4.1 Fungsional 19

2.4.2 Busana 19

1.) *Sangjwa Chum* 19

2.) *Omjung*.....20
3.) *Meokjung* 21
4.) *Yeonip* dan *Nunggeumjeogi* 22
5.) *Wanbo* 22
6.) *Sinjubu* 23
7.) *Waejangnyeo*.....23
8.) *Aesadang*.....23
9.) *Nojang*.....24
10.) *Somu*.....24
11.) *Sinjangsu*.....24
12.) *Wonsungi* 25
13.) *Chwibari* 25
14.) *Malttugi*.....25
15.) *Soettugi* 26
16.) *Saennim*.....26
17.) *Seobangnim*.....26
18.) *Doryeonnim* 27
19.) *Miyalhalmi* 27
20.) *Podobujang*.....27
21.) *Sinharabi*.....27
2.4.3 Alat Musik Pengiring.....28
2.4.4 Bentuk Fisik Topeng 28
2.4.5 Tempat Pertunjukan.....29
BAB III KESIMPULAN
3.1 Kesimpulan Dalam Bahasa Indonesia 48
3.2 Kesimpulan Dalam Bahasa Korea.....50
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 2.1 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 36
Gambar 2.2 41
Gambar 2.3 42
Gambar 2.4 45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:1011) didefinisikan sebagai gerakan badan yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian. Dari pengertian tersebut maka tari dapat disimpulkan sebagai sebuah seni atau kesenian yang dihasilkan oleh mimik, gerak tubuh, dan tingkah laku seseorang. Dengan gerak yang teratur dan diiringi musik, maka tarian akan menjadi indah. Tari dapat juga diartikan sebagai gerakan tubuh yang dilakukan secara berirama dalam tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran.

Seni tari terbagi kedalam beberapa macam diantaranya tari tunggal, tari berkelompok, dan tari berpasangan. Tari tunggal adalah tari yang paling mudah dipelajari karena dalam tari tunggal hanya dimainkan oleh seorang penari sehingga kekompakan dan kesepadanan gerak dengan penari lain tidak diperlukan di dalamnya. Tari berkelompok adalah jenis tarian yang dipentaskan secara berkelompok oleh beberapa penari secara bersama-sama. Sedangkan tari berpasangan merupakan salah satu kategori atau jenis tari berdasarkan jumlah penarinya. (www.senitari.com)

Di Korea selatan ada dua jenis tarian yaitu tarian istana dan tarian rakyat. Salah satu contoh tarian rakyat adalah tari topeng atau disebut *Talchum* (탈춤) dalam Bahasa Korea. Topeng disebut *tal* (탈) di korea,

tetapi mereka juga dikenal dengan banyak nama lain seperti *gamyeon* (가면), *gwangdae* (광대), *chorani* (조라니), *talbak* (탈박) dan talbagaji (탈바가지). Topeng korea dibuat dengan kain hitam yang menempel di sisi topeng yang dirancang untuk menutupi bagian belakang kepala dan juga untuk mensimulasikan rambut hitam (Hollym, 2004: 78)

Menurut Cho Dong Il (2005:11-15) dalam buku *"Korean Mask Dance"* Tari topeng adalah sebuah drama yang dilakukan oleh para penari yang mengenakan topeng. Nama lain yang banyak digunakan untuk tari topeng adalah *Gamyôngeuk* (가면극), yang belakangan ini dikembangkan oleh para peneliti modern. Awalnya, *talchum* berarti tari topeng yang diwariskan di provinsi *Hwanghae* (황해), sementara daerah lain memiliki versi mereka sendiri seperti *Sandaenori* (산대놀이) (drama di panggung darurat), *deulnoreum* (들놀음) (ritual di lapangan), dan *ogwangdae* (오광대) (drama oleh lima badut).

Sulit untuk menyebutkan kapan tarian topeng pertama mulai muncul di Korea. Jawabannya bisa berbeda tergantung pada bagaimana seseorang mendefinisikan ruang lingkup tari topeng. Beberapa catatan sejarah awal menyebutkan festival publik sepertinya telah menampilkan bentuk tarian topeng tertentu. Seperti, *"Cheoyong Nori* (처용놀이)," (yang berarti) putra raja naga, dilakukan oleh penari bertopeng yang menyampaikan kisah dengan kualitas dramatis tertentu. Dalam salah satu puisinya, Choi Chi-Won, seorang penyair abad kesembilan yang terkenal, membahas lima

"drama" yang berbeda, termasuk drama topeng, sebagai genre musik asli Korea, atau *hyangak* (향악). Secara tradisional, terlepas dari kualitas teatrikalnya yang jelas, bentuk awal dari drama topeng belum dimasukkan dalam genre tari topeng yang saat ini sedang dibahas. Tari topeng atau *talchum*, pada dasarnya merupakan bentuk drama rakyat yang dinikmati dan ditransmisikan di antara kelompok-kelompok swasta, serta tidak terkait dengan peristiwa-peristiwa kenegaraan. Oleh karenanya, tarian topeng jarang disebutkan dalam catatan sejarah, dan melacak asal-usulnya sangatlah sulit.

Ada pandangan bahwa tarian topeng pertama kali muncul pada festival negara dari dinasti *Goryeo* (918-1392) dan *Joseon* (1392-1910). Di antara festival ini, ada *naryehi* (나례희) yang disertai ritual pengusiran setan untuk mengusir roh jahat dari istana kerajaan, dan *sandaehi* (산대희), pertunjukan musik dan tarian yang mirip yang dilakukan di panggung darurat pada hari libur nasional. Kedua acara ini sering menampilkan lelucon ringan tetapi tidak termasuk tari topeng. Sebuah penelitian abad ke-16 oleh Yi Je Sin, memuat empat karakter tari topeng termasuk seorang biksu dan seorang wanita tua, yang menunjukkan bahwa tari topeng diselenggarakan secara terpisah dari festival-festival negara. Namun, butuh pemikiran kuat untuk mengatakan bahwa, ketika pemerintah menghentikan acara-acara ini, para pemain yang dikeluarkan dari istana mulai melakukan tarian topeng untuk rakyat jelata.

Tari topeng sebagai bentuk drama rakyat harus menyertakan dasar dari adat istiadat pedesaan, meskipun masih mempertahankan unsur-unsur yang diwariskan dari peristiwa di kuil Buddha atau istana kerajaan. Sebagaimana dicatat dalam *jiriji* (buku geografi) misalnya, penduduk desa yang mengenakan topeng yang melambangkan roh penjaga desa mereka ikut serta dalam festival komunal kelompok petani tahunan untuk berdoa demi panen yang melimpah.

Tari topeng bukan satu-satunya jenis drama rakyat. Para cenayang memakai drama selama ritual mereka. Pengembaraan pelawak yang disebut *Sadangpae*, lebih banyak menggunakan permainan boneka *Kkoktukaksi Noreum* (꼭두각시놀음) daripada tari topeng. Terdapat drama topeng kaki yang dilakukan oleh aktor dengan topeng di kakinya, serta jejak-jejak drama bayangan yang juga dapat ditemukan. Pembagian ciri umum, ritual cenayang, pertunjukan boneka dan tarian topeng dianggap sama pentingnya. Cenayang tidak hanya menunjukkan kemampuan spiritual mereka tetapi juga kemampuan akting dalam sebuah pertunjukan spontan dengan rekan-rekan mereka yang dipilih secara acak dari penonton, sering kali menggambarkan rincian misterius perihal kehidupan pribadi mereka. Tarian topeng, mengungkap konflik dramatis tanpa narasi, menggunakan perangkat yang berwarna-warni sebagai kritik keras terhadap kemunafikan seperti pemikiran yang tidak senonoh, diskriminasi kelas serta kekerasan lelaki.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Terdapat banyak persamaan dalam tarian *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* karena keduanya memang termasuk kedalam bagian *Sandaenori*. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yang dapat kita temukan di dalam masing-masing tarian tersebut. Maka dari itu alasan penulis memilih judul ini adalah ingin mengetahui perbedaan yang terdapat di dalam masing-masing tarian *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori*.

1.3 Batasan Masalah

Songpa Sandaenori dan *Yangju Byeolsandaenori* adalah jenis dari bagian *Sandaenori* yang memiliki tujuan tarian yang berbeda menurut beberapa faktor tarian. Dalam karya tulis ini, batasan masalahnya ialah penulis akan membahas tentang perbedaan dan persamaan *Songpa Sandaenori* dengan *Yangju Byeolsandaenori* dari segi arti tarian, topeng, adegan tarian, musik pengiring dan tempat pertunjukan yang digunakan oleh masing-masing tarian tersebut.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini, penulis ingin memperkenalkan salah satu tari topeng yang ada di Korea Selatan yaitu *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori*. Biasanya hanya dikenal dengan sebutan *Talchum* oleh kebanyakan orang. Penulis juga ingin memberitahukan bahwa dua jenis tarian *Sandaenori* ini memiliki perbedaan walaupun keduanya terlihat sama.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memaparkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada *Songpa Sandaenori* dengan *Yangju Byeolsandaenori*. Data-data yang digunakan berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis dari referensi utama yang dipakai adalah melalui pengumpulan data dari sejumlah buku, internet, serta jurnal yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan karya akhir ini terbagi menjadi tiga bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi tentang penguraian latar belakang yang mendasari pada pembahasan yang akan dibahas yaitu tentang persamaan dan perbedaan yang terdapat pada *Songpa Sandaenori* dengan *Yangju Byeolsandaenori*, lalu memberitahukan tujuan dari pembahasan tersebut. Kemudian penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas dengan menggunakan metode deskriptif.

BAB II: PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan secara keseluruhan tentang *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* serta perbandingannya.

BAB III: PENUTUP

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari pokok pembahasan yang terdapat pada karya tulis dari awal sampai akhir serta saran (dalam bahasa Indonesia dan Korea).

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Sandaenori

Sandaenori (산대놀이) merupakan jenis tari topeng yang diwariskan di sekitar wilayah *Seoul* (서울) dan *Provinsi Gyeonggi* (경기). Kata *Sandae* (산대) secara harfiah berarti suatu tahap yang ditinggikan dimana tarian topeng dilakukan sebagai bagian dari sambutan yang ramah terhadap utusan asing atau kapan pun acara kerajaan diadakan. (Kang Nan Sook, 2011)

2.1.1 Sejarah Sandaenori

Pada awal Dinasti *Joseon* (1392), tari topeng *Sandae* dilakukan sebagai bagian dari pertunjukan khusus untuk penghuni istana, dan para pemainnya dikelola oleh kantor pemerintah yang disebut *Sandaedogam* (산대도감). Namun, Setelah kantor ini dibubarkan, drama-drama itu diubah menjadi drama rakyat yang dimainkan untuk hiburan rakyat jelata. (Kang Nan Sook, 2011)

Songpa Sandaenori dan *Yangju Byeolsandaenori* merupakan tari topeng yang dibuat di bawah pengaruh pada *Bonsandaenori* (Sandaenori) di awal abad ke-19, telah bertahan meskipun hampir punah selama masa kolonial Jepang (1910-1945) dan keduanya diidentifikasi oleh pemerintah

Korea sebagai *Important Intangible Cultural Properties.* (Jeon Kyeong Wook, 2008)

Songpa (송파) dan *Yangju* (양주) terkenal dengan versi Sandaenori khas mereka sendiri. Dua pertunjukan tari topeng yang mereka bawakan hampir sama, baik dalam hal konten, struktur adegan dan gerakan tari.

Berdasarkan asal-usul upacara kerajaan, Sandaenori dilakukan dalam skala besar serta gaya ekspresifnya lebih canggih daripada tarian topeng daerah lainnya. Mereka memiliki gaya gerakan yang berbeda, mewujudkan struktur dasar tarian rakyat tradisional Korea.

Pertunjukan *Sandaenori* dapat memakan waktu tiga hingga sepuluh jam. Penggunaan topeng Songpa Sandaenori (송파 산대놀이) dan *Yangju Byeolsandaenori* (양주 별산대 놀이) terdiri dari labu, pinus dan kertas. Dalam pertunjukan tari topeng *Songpa Sandaenori,* total topeng yang digunakan adalah tiga puluh dua topeng. Begitu juga *Yangju Byeolsandaenori* yang menyajikan tiga puluh dua, tetapi hanya dua puluh dua topeng yang benar-benar digunakan dalam pertunjukan karena beberapa karakter berbagi topeng. Topeng *Sandaenori* ditandai dengan ekspresi yang realistis serta dibuat dengan banyak sentuhan dekoratif kecil dan kira-kira memiliki ukuran yang sama. (Kang Nan Sook, 2011)

2.2. Songpa Sandaenori

Songpa Sandaenori adalah drama tari topeng yang dimainkan di sekitar *Feri Songpa* di *Seoul,* yang merupakan salah satu jenis dari drama

tari topeng *Sandae* yang berasal dari Pusat Korea. Di sekitar *Feri Songpa* terdapat sebuah pasar yang merupakan salah satu dari 15 pasar terbesar di Korea pada akhir jaman Dinasti *Joseon*. Hal itu membuat hiburan *Sandae* menjadi menguntungkan kondisi perekonomian saat itu. Berdasarkan informasi langsung dari para penghibur, ketika Dinasti *Joseon* memindahkan ibu kotanya ke *Seoul* dan mendirikan berhala totem pada empat arah, waktu itu mereka mengundang penghibur tari topeng untuk mengadakan upacara sakral pengusiran roh jahat dari ibukota serta untuk memupuk kemajuan dinasti. Ada yang mengatakan bahwa *Songpa Sandaenori* dibentuk sekitar 200 tahun yang lalu ketika pasar lokal mencapai puncaknya. Pertunjukan dilakukan saat bulan purnama di bulan lunar pertama atau yang disebut *Dano* (단오), atau pada festival musim semi pada hari ke-5 bulan ke-5, yang dipercaya sebagai hari penyembahan arwah, serta diadakan saat festival panen bulan purnama, yang disebut *Chuseok* (추석). Terkadang pertunjukan ini berlangsung selama seminggu pada saat hari penyembahan arwah/roh.

Awal dari *Songpa Sandaenori* adalah prosesi penyamaran. Dengan pembawa spanduk yang diikuti oleh musisi, pemain, serta penduduk desa, prosesi berjalan dengan berkeliling di sekitar desa dan kembali ke pasar. Kemudian para peserta mengubah kostum mereka dan memberikan persembahan kepada roh-roh.

2.2.1 Pertunjukan Songpa Sandaenori

Sebelum dimulainya pertunjukan tari topeng *Songpa Sandaenori*, terlebih dahulu diawali dengan *Gilnori* (길놀이), mengacu pada pembukaan permainan topeng juga digunakan untuk mengusir berbagai roh jahat dan berdoa untuk kedamaian penduduk desa serta memohon hasil panen yang baik untuk kemakmuran penduduk desa setelah itu mereka melakukan ritual persembahan kepada roh suci. (https://terms.naver.com)

Songpa Sandaenori terdiri dari tujuh babak. Babak pertama adalah *Sangjwachum* (상좌춤), yang mana *Sangjwa* pertama (첫째 상좌) dan *Sangjwa* kedua (둘째 상좌) keluar bergiliran menari tarian yang disesuaikan pada ritme lagu pemujaan Budha. Babak ke 2, *Omjung* (옴중) sedang menari, tetapi *Meokjung* (먹중) keluar lalu mengejek pakaian dan wajah *Omjung*. Babak ketiga, *Yeonnip* (연닢) dan *Nunggeumjeogi* (눈끔적이) keluar lalu menyembunyikan wajah mereka dibalik kipas. *Wanbo* (완보) muncul lalu melihat *Yeonnip* dan *Nunggeumjeogi* sambil menari dan sisa dari *Meokjung* lain pun ikut serta.

Babak keempat yakni tarian dari delapan *Meokjung* (팔먹중) yang memiliki 3 adegan didalamnya. Dalam adegan pertama disebut *Buknori* (북놀이), yaitu adegan dua *Meokjung*, satu *Meokjung* membawa gendang barel satu *Meokjung* lainnya membawa tongkat pemukul gendang sambil bercanda setelah itu ia memberikan uang kepada *Aesadang* (애사당) lalu

menyuruhnya memainkan gendang tersebut. Adegan kedua disebut *Gonjangnori* (곤장놀이), yaitu *Wanbo* mengajarkan cara ritual kepada para *Meokjung*. Jika salah satu *Meokjung* mengatakan tidak bisa, maka ia akan memukulinya. Jika *Meokjung* yang lainnya juga tidak bisa maka ia akan menyuruhnya menari atau meminum alkohol (술). Adegan ketiga disebut *Chimnori* (침놀이), yaitu salah satu *Meokjung* yang sedari tadi sedang menari tiba-tiba pingsan. Salah satu Meokjung lainnya meminta kepada *Wanbo* agar memeriksa denyut nadi *Meokjung* yang pingsan tersebut lalu memintanya menyanyikan lagu *Baekgutaryeong* (백구타령) unutk melepaskan kesenangan. Walaupun begitu, *Meokjung* tersebut tetap tidak sadarkan diri, kemudian *Wanbo* menjemput *Sinjubu* (신주부) untuk menusukkan jarum akupunktur kepada *Meokjung* yang pingsan tersebut.

Babak kelima disebut *Nojang* (노장), yang memiliki tiga adegan. Adegan pertama disebut *Pagyeseungnori* (파계승놀이), yaitu delapan *Meokjung* menjebak *Nojang*. *Nojang* kemudian terpesona oleh kedua *Somu* (소무) dan kemudian menari bersama mereka dengan genit. Adegan kedua adalah *Sinjangsunori* (신장수놀이). Setelah menjual dua pasang sepatu ke *Nojang*, Sinjangsu meminta *Wonsungi* (원숭이) untuk mengumpulkan uang darinya, tetapi *Nojang* hanya mengolok-olok *Wonsungi* tersebut. *Sinjangsu* yang marah kemudian melampiaskan kemarahannya pada *Wonsungi* tersebut dengan memukulinya lalu pergi.

Dalam adegan ketiga, karakter *Chwibari* (취발이) yang mabuk, menari dengan salah satu *Somu*.

Babak keenam disebut *Saennim* (샌님) yang memiliki tiga adegan. Adegan pertama, *Malttugi* (말뚜기) dan *Swettugi* (쇠뚜기) memperlakukan tiga generasi bangsawan (양반) seperti babi dan mendorong mereka ke kandang babi. Adegan kedua, *Saennim* dan *Somu* sedang bermain bersama dengan riang saat *Miyalhalmi* (미얄할미) datang untuk mencari *Saennim*. *Miyalhalmi* yang merasa cemburu setelah melihat *Somu*, bertengkar dengannya sampai akhirnya *Somu* ditinggalkan oleh *Saennim*. Adegan ketiga, *Saennim* dan *Somu* sedang bermain dan menari bersama, akan tetapi *Podobujang* (포도부장) muncul lalu merebut *somu* darinya.

Babak ke tujuh adalah tarian *Sinharabi* (신할아비) dan *Sinhalmi* (신할미). *Sinhalmi* terkejut lalu pingsan setelah mendapati hal yang menyakitkan dari *Sinharabi* kemudian memanggil dukun untuk melakukan upacara. (Jo Hyeon, 2010)

2.2.2 Topeng Yang Digunakan Dalam Pertunjukan Songpa Sandaenori

Terdapat 32 topeng yang digunakan dalam pertunjukan tari topeng *Songpa Sandaenori*. Topeng yang digunakan pada pertunjukan *Songpa Sandaenori* yaitu Topeng *Sangjwa* pertama dan *Sangjwa* kedua, Topeng *Omjung*, Topeng *Yeonip*, Topeng *Nunggeumjeogi*, Topeng *Meokjung* (empat topeng), Topeng *Malttugi*, Topeng *Chwibari*, Topeng *Sinjubu*,

Topeng Sinjangsu, Topeng Wonsungi, Topeng Nojang, Topeng *Chwibari-ai*, Topeng *Waejangnyeo*, Topeng *Aesadang*, Topeng *Somu* (dua topeng), Topeng *Saennim*, Topeng *Seobangnim*, Topeng *Doryeonnim*, Topeng *Miyalhalmi*, Topeng *Podobujang*, Topeng*Sinharabi*, Topeng *Sinhalmi*, Topeng *Mudang*, Topeng *Dokki*, Topeng *Wanbo*, Topeng *Dokkinui*. (Kang Nan Sook, 2011)

2.3 Yangju Byeolsandaenori

Yangju Byeolsandaenori juga merupakan jenis dari drama tari topeng *Sandae* yang dilakukan di Provinsi *Gyeonggi*. *Yangju Byeolsandaenori* dimulai sekitar 200 tahun yang lalu oleh Lee Eul Chuk, ia juga dikenal sebagai pembuat topeng pertama di *Yangju*. Tari topeng ini dilakukan pada hari-hari perayaan seperti ulang tahun Buddha pada 8 April oleh kalender lunar atau yang disebut *Dano* (단오), festival musim semi pada hari ke-5 bulan ke-5, festival panen bulan purnama yang disebut *Chuseok*, saat hari perayaan lainnya dalam ritual agama dan dukun, juga sebagai ritual doa bersama untuk hujan. Semua itu dilakukan di dekat kuil desa di lereng bukit terbuka Desa *Sajikkol* (사직골) di kaki Gunung *Pulgok* (불곡산). Drama tari topeng ini dimulai dari penduduk desa yang duduk di sekitar api unggun membelakangi gunung, di mana ruang ganti sementara telah disiapkan di samping dan para pemain instrumen dengan tiga senar sedang duduk di panggung darurat. Ketika pertunjukan selesai, alat peraga dan alat-alat musik disimpan di kuil desa. Setelah meninggalkan kuil,

penduduk desa bersukaria di hutan pinus. Kini, setelah balai peninggalan sejarah dibangun, drama tari topeng dilakukan di panggung terbuka di depan aula.

Yangju Byeolsandaenori terdiri dari prolog (prosesi dan persembahan suci untuk roh), delapan tindakan dan delapan adegan, serta epilog yang dihiasi dengan *Chinogwi-gut* (지노귀굿), ritus dukun untuk menenangkan roh-roh yang marah. (Kim Young Won: 2011)

2.3.1 Pertunjukan Yangju Byeolsandaenori

Sebelum dimulainya pertunjukan tari topeng *Yangju Byeolsandaenori*, terlebih dahulu diadakan gilnori dan *Seomakgosa* (길놀이와 서막고사) yaitu pawai keliling desa. Pembawa bendera, grup pemain, dan musisi berkeliling desa dengan sekali putaran kemudian mengunjungi beberapa rumah dan melakukan ritual untuk mendoakan roh-roh yang telah meninggal. Setelah itu mereka pergi ke halaman pertunjukan untuk melakukan ritual persembahan kepada roh-roh suci serta memohon agar diturunkannya hujan di desa mereka untuk kemakmuran rakyat. Setelah melakukan ritual, mereka melanjutkan acara dengan melakukan pertunjukan delapan adegan dalam drama tari *Yangju Byeolsandaenori*. (https://terms.naver.com)

Babak pertama dimulai dengan *Sangjwa-chum* (상좌춤), dimana *Sangjwa* pertama keluar lalu memberikan salam dan menari dengan berputar empat arah. Begitu pula hal yang dilakukan oleh *Sangjwa* kedua.

Babak kedua adalah adegan *Sangjwa* dan *Omjung* (옴중), *Sangjwa* mencoba merebut *jegeum*(제금) milik *Omjung*, kemudian *Omjung* yang marah mencoba memukul kaki *sangjwa* dan mengusir *sangjwa* dari tempat ritual tetapi sangjwa tidak pergi dan mereka malah menari bersama mengikuti irama. Babak ketiga adalah adegan *Meokjung* dan *Omjung* (먹중과옴중), mereka saling meledek satu sama lain tentang wajah dan pakaian, kemudian *Meokjung* mendorong *Omjung* lalu *Meokjung* menari sendirian. Di babak keempat masuklah *Yeonip* (연잎) dan *Nunggeumjeogi* (눈끔적이), *Yeonip* menutupi wajahnya dengan kipas dan *Nunggeumjeogi* menutupi wajahnya dengan lengan bajunya. *Omjung* dan beberapa *Meokjung* secara bergantian ingin memastikan siapa mereka. Kemudian *Yeonnip* dan *Nunggeumjeogi* mengusir *Omjung* dan *Meokjung* lalu mereka menari untuk mengusir hantu.

Babak kelima, merupakan adegan *Palmeokjungnori* (팔먹중) yang memiliki tiga adegan. Adegan pertama disebut *Yeombulnori* (염불놀이), dimana *Wanbo* menyatu dengan para *Meokjung* dan *Omjung* untuk mengajarkan cara ritual pemujaan Budha sambil bermain serta bercanda. Adegan kedua disebut *Chimnori* (침놀이), *Meokjung* yang sedang melihat-lihat kuil tiba-tiba beberapa anak (karakter) yang datang mati. Kemudian *Meokjung* bersama *Wanbo* meminta bantuan kepada *Sinjubu*. *Wanbo* mencoba menyelamatkan para *Meokjung* tersebut dengan nyanyian

Baekgutaryeong tetapi dia gagal menyelamatkannya setelah itu *Sinjubu* berhasil menyelamatkan para *Meokjung* tersebut dengan suntikan jarum akupunkturnya. Adegan ketiga disebut *Aesadang Beobgonori* (애사당 법고놀이), *Waejangnyeo* mendapatkan uang dari *Meokjung* dan menyuruh *Meokjung* untuk menunggu putrinya, *Aesadang*. *Aesadang* memainkan drum barrel dan menari kemudian *Meokjung* yang tidak puas dengan permainan drum yang dibawakan oleh *Aesadang* merebutnya.

Babak keenam adalah *Nojangnori* (노장놀이) yang memiliki dengan tiga adegan. Adegan pertama disebut *Pagyeseungnori* (파계승놀이), yaitu ketika *Nojang* muncul bersama *Sangjwa* dan menutupi wajahnya dengan kipas, *Wanbo* dan para *Meokjung* mendekati satu persatu untuk memeriksa identitas *Nojang*. Mereka menggoda *Nojang* dengan menyanyikan *Baekgutaryeong* (백구타령) dan *Betnorae* (벳노래). *Nojang* bangkit berdiri lalu menari dan terpana oleh kedua *Somu*. kedua *Somu* menggoda *Nojang*, *Nojang*pun jatuh cinta pada kecantikan *Somu*. *Nojang* mendatangi kedua *Somu* lalu ia menari dan menggoda mereka tetapi mereka menolak *Nojang*. *Nojang* melepaskan penutup rambut dan *jangsam*nya dengan marah kemudian ia kembali menggoda *Somu*. Pada akhirnya *Somu* menerima *Nojang* dan mereka menari bersama. Adegan kedua disebut *Shinjangsunori* (신장수놀이), *Sinjangsu* mengajak *Wonsungi* untuk berjualan sepatu. Dia mengetahui bahwa *Nojang* bermaksud membeli sepatu untuk *Somu*, tetapi *Shinjangsu* tidak mau menjual sepatunya dan

menyuruh *Wonsungi* (원숭이) untuk membujuk *Somu* agar menjauhi *Nojang*. Dalam adegan ketiga, disebut *Chwibarinori* (취발이놀이). *Chwibari* bertengkar dengan *Nojang* dan mencuri salah satu *Somu* darinya. *Chwibari* mendapatkan anak dari *Somu* kemudian memberinya nama dan mengajarkannya menulis.

Babak ketujuh adalah *Saennimnori* (샌님놀이), yang terdiri dari dua adegan. Adegan pertama disebut *Euimaksaryeongnori* (의막사령놀이), *Malttugi* dan *Soettugi* bersikap layaknya seperti pemilik rumah dan memasukkan para bangsawan ke dalam kandang babi. Adegan kedua disebut *Podobujangnori* (포도부장놀이), *Podobujang* yang jatuh cinta dengan *Somu*, selirnya *Saennim* kemudian dengan sekuat tenaga merebut *Somu*.

Babak kedelapan adalah *Sinharabi* dan *Miyalhalmi* (신할아비와 미얄할미). Sinharabi menyiksa *Miyalhalmi* dan mengajaknya untuk berpisah kemudian *Miyalhalmi* keluar rumah pergi ke *Hwabyeong* lalu meninggal. Dalam epilog kematiannya diikuti oleh *Chinogwi-gut*, ritual seorang dukun terhadap orang mati, yang mendoakan keselamatan di kehidupan selanjutnya agar lebih baik. (Jo Hyeon, 2010)

2.3.2 Topeng Yang Digunakan Dalam Pertunjukan Yangju Byeolsandaenori

Terdapat 32 pemeran karakter lengkap di sini, tetapi hanya 22 topeng yang digunakan, sebagai berikut: Topeng *Meokseung*, Topeng *Meokjung*, Topeng *Somu* (dua topeng), Topeng *Sinjubu*, Topeng *Omjung*, Topeng *Miyalhalmi*, Topeng *Nojang*, Topeng *Wonsungi*, Topeng *Waejangnyeo*, Topeng *Wanbo*, Topeng *Malttugi*, Topeng *Chwibari*, Topeng *Saennim*, Topeng *Yeonnip*, Topeng *Nunggeumjeogi*, Topeng *Sangjwa* (dua topeng), Topeng *Podobujang*, Topeng *Sinharabi*, Topeng *Chwibari-ai*. (Kang Nan Sook, 2011)

2.4 Persamaan Dan Perbedaan Songpa Sandaenori Dengan Yangju Byeolsandaenori

Sandaenori merupakan pertunjukan tari topeng yang dramatis dan menceritakan sebuah kisah berupa sindiran dan kesedihan, serta tragedi dan kegembiraan. *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* merupakan bagian dari *Sandaenori* yang diturunkan di provinsi yang berbeda yaitu *Seoul* dan *Gyeonggi*. Walaupun keduanya termasuk ke dalam *Sandaenori*, namun keduanya juga memiliki beberapa perbedaan maupun persamaan.

2.4.1 Fungsional

Pertunjukan *Songpa Sandaenori* dilakukan saat bulan purnama di bulan lunar pertama, *Dano* (단오) atau pada festival musim semi pada hari ke 5 bulan ke 5, serta pada festival panen bulan purnama (추석).

Pertunjukan *Songpa Sandaenori* diselenggarakan untuk mengusir roh jahat dari ibukota serta untuk memupuk kemajuan Dinasti namun pertunjukan ini juga dilakukan untuk memberikan persembahan kepada para roh suci. Pertunjukan *Yangju Byeolsandaenori* dilakukan pada hari ulang tahun Budha yaitu 8 April atau pada saat festival musim semi pada hari ke 5 bulan ke 5, serta pada festival panen bulan purnama (추석). Pertunjukan ini juga diselenggarakan pada hari-hari besar lainnya untuk melakukan ritual keagamaan termasuk ritual untuk memohon agar diturunkan hujan serta memberikan persembahan kepada para roh suci.

2.4.2 Busana

Seni pertunjukan di Korea menggunakan pakaian tradisional yaitu *Hanbok* (한복) dengan warna yang berbeda-beda. Pada zaman dahulu orang Korea selalu memakai *hanbok*, namun saat ini hanbok biasanya digunakan pada saat-saat tertentu seperti pernikahan, upacara, ritual, dan pada tari. Berikut ini adalah perbandingan busana yang dikenakan oleh para pemain *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori*.

1) Sangjwa:

Pemeran *Sangjwa* pada *Songpa Sandaenori*, memakai pakaian dengan dua warna yaitu putih dan merah atau putih dan biru. Pakaian yang berwarna putih adalah *jeogori* (저고리/baju atasan *hanbok*), *jangsam* (장삼/sejenis jubah) dan *baji* (바지/celana). Dilengkapi dengan *gokkal*

(고깔/penutup kepala), *tti* (띠/ikat pinggang), dan *hansam* (한삼/ sejenis manset tetapi dengan ukuran yang sangat panjang) berwarna merah (untuk *Sangjwa* pertama) atau biru (untuk *Sangjwa* kedua).

Pemeran *Sangjwa* dalam *Yangju Byeolsandaenori* memiliki dua busana. Untuk *Sangjwa* pertama pakaian yang dikenakan serba putih yaitu *jeogori*, *dopo* (도포/sejenis jubah), *baji*, dan *gokkal*. Akan tetapi, *gokkal* yang digunakan memiliki lapisan warna merah pada bagian dalamnya. *Tti* juga berwarna merah. Sedangkan untuk *Sangjwa* kedua, pakaian yang dikenakan yaitu *jeogori* dan *baji* berwarna putih, joenbok berwarna biru, *gokkal* dan *tti* yang digunakan sama seperti *Sangjwa* pertama.

2) Omjung

Pemeran *Omjung* dalam Songpa Sandaenori dan *Yangju Byeolsandaenori* memiliki ciri-ciri busana yang hampir sama. Yaitu *jeogori* putih, *bejangsam* (베장삼/jubah) yang berwarna gelap dan biasanya terlihat lusuh, dan tti berwarna merah. Yang membedakannya hanyalah, baji yang dipakai oleh *Omjung Songpa* berwarna putih, sedangkan yang dipakai *Omjung Yangju* berwarna senada dengan *bejangsam*nya. Satu hal lagi yang membedakan antara *Omjung Songpa* dan *Yangju* yaitu topinya. Jika *Omjung Songpa* memakai *Beonggeoji* (벙거지), maka *Omjung Yangju* memakai *Ombeonggeoji* (옴벙거지). Sesuai namanya yang hampir sama, bentuk topi mereka satu sama lain memang terlihat agak mirip hanya saja

bunga yang terdapat pada topi *Omjung Songpa* lebih besar jika dibandingkan dengan bunga yang terdapat pada topi *Omjung Yangju*.

3) Meokjung

Pakaian yang dipakai *Meokjung* pada *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* sangat berbeda. Pada *Songpa Sandaenori*, *Meokjung* memiliki empat macam warna hanbok dengan jumlah sebanyak delapan pasang. Yang pertama terdapat dua pasang *banjangsam* (반장삼/sejenis *jeogori* namun berukuran lebih panjang) berwarna merah dengan bagian kerah yang panjang, *tti* serta ikat kepala berwarna hijau. Berikutnya ada dua pasang *banjangsam* berwarna kuning dengan bagian kerah yang panjang, *tti* dan ikat kepala berwarna merah. Selanjutnya dua pasang *banjangsam* berwarna biru tua dengan bagian kerah yang panjang, *tti* serta ikat kepala berwarna kuning. Yang terakhir terdapat dua pasang *banjangsam* berwarna hijau dengan bagian kerah yang panjang, *tti* dan ikat kepala berwarna merah. Kedelapan pasang tersebut memakai *baji* dan *gokkal* yang sama, yaitu warna putih.

Sedangkan *Meokjung* pada *Yangju Byeolsandaenori* memiliki *hanbok* dengan empat macam warna. Yang pertama adalah *changui* (창의/sejenis *jeogori* namun berbahan licin) yang berwarna biru tua dengan *tti* (ikat pinggang) berwarna merah. Yang kedua yaitu *changui* berwarna ungu dengan *tti* berwarna merah. Yang ketiga yaitu tiga pasang *changui* berwarna hijau muda dengan *tti* berwarna merah sedangkan satunya

berwarna hijau tua. Selanjutnya yang keempat yaitu *changui* berwarna ungu dengan *tti* berwarna merah. Semua *Meokjung* tersebut memakai *baji* dan penutup kepala dengan warna yang sama yaitu putih.

4) Yeonnip dan Nunggeumjeogi

Pada *Songpa Sandaenori*, *Yeonnip* memakai pakaian yang hampir serupa dengan *Sangjwa* yakni *jeogori*, *jangsam*, dan *baji* berwarna putih. *Gokkal*, *tti*, ikat kepala dan *hansam* berwarna biru mint. Berbeda dengan *Yeonnip*, *Nunggeumjeogi* memakai *durumagi* dan *baji* berwarna putih, serta *gokkal* dan *tti* berwarna merah.

Sedangkan dalam *Yangju Byeolsandaenori*, *Yeonnip* memakai *changui* berwarna biru, baji dan gokkal berwarna putih, serta tti berwarna merah. Sama halnya dengan yang dipakai *Meokjung* hanya saja *Yeonnip* membawa sebuah kipas untuk menutupi wajahnya. *Nunggeumjeogi* memakai *bejangsam* dan *baji* dengan warna dan bentuk yang serupa dengan *Omjung* disertai *gokkal* berwarna putih dan *tti* berwarna merah.

5) Wanbo

Wanbo pada *Songpa Sandaenori* memakai pakaian yang sama dengan *Meokjung* yaitu, *jeogori*, *baji* dan *gokkal* berwarna putih, *banjangsam* merah, *tti* serta ikat kepala berwarna hijau. Sedangkan *Wanbo* pada *Yangju Byeolsandaenori* memakai pakaian berupa *jeogori* yang dilapisi dengan *changui* berwarna biru, *tti* berwarna merah, penutup kepala dan *baji* berwarna putih, beserta hiasan kepala yang disebut *wanbogwan*.

6) Sinjubu

Sinjubu dalam *Songpa Sandaenori* memakai *durumagi* (jubah) dan *baji* berwarna putih, penutup kepala berwarna hitam disertai *jipgeon* (짚건/semacam topi yang seperti bentuk topi suster/perawat namun terbuat dari jerami). Sama seperti *Sinjubu* pada *Songpa Sandaenori*, dalam *Yangju Byeolsandaenori Sinjubu* memakai *durumagi* (jubah) dan *baji* berwarna putih, namun penutup kepala berwarna putih beserta *gat* (갓/topi yang transparan).

7) Waejangnyeo

Waejangnyeo pada *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* memiliki busana yang sama. Yaitu *jeogori* berukuran pendek yang menampilkan setengah dari bagian atas tubuhnya, *sokbaji* (속바지) yang dilapisi *dansokgot* (단속곳/sejenis celana berukuran pendek yang dipakai untuk wanita), *tti* yang diikat tepat pada bagian atas *dansokgot*, serta mengenakan *keunmori* di atas kepalanya.

8) Aesadang

Aesadang pada *Songpa Sandaenori* memakai *jeogori* berwarna kuning, *chima* dan *tti* berwarna merah, *jeonbok* (전복) berwarna biru, beserta *gokkal* berwarna putih. Sedangkan *Aesadang* pada *Yangju Byeolsandaenori* memakai *jeogori*, *jeonbok* (전복/semacam rompi tanpa

lengan dengan ukuran yang panjang), *jangsam* (장삼/jubah), *chima*, *tti*, dan penutup kepala yang disebut *gokkal*.

9) Nojang

Nojang pada *Songpa Sandaenori* memakai *bejangsam* dan *baji* berwarna serupa dengan *Omjung* namun sedikit lebih terang. Penutup kepala berwarna hitam serta *songnak* (송낙/sejenis topi yang terbuat dari jerami).

Nojang pada *Yangju Byeolsandaenori* memiliki pakaian yang hampir sama dengan *Nojang Songpa Sandaenori* yakni, *baji* dan *bejangsam* berwarna serupa, namun penutup kepala berwarna putih dan *songnak* (송낙/sejenis topi yang terbuat dari jerami).

10) Somu

Pada *Songpa Sandaenori*, *Somu* memakai *Hanbok* yang sama seperti *Aesadang*. Namun *Somu* tidak memakai *gokkal* melainkan *keunmeori* (큰머리/kepangan rambut yang dijulurkan di bagian depan).

Somu dalam *Yangju Byeolsandaenori* memiliki dua macam *hanbok*. Yaitu *chima* yang berwarna hijau atau merah, *jeonbok* (전복/sejenis *jeogori* tetapi panjang) berwarna biru dengan bagian tangan yang berwarna belang-belang, dan *tti* berwarna merah, dan *keunmeori* (큰머리/kepangan rambut yang dijulurkan di bagian depan).

11) Sinjangsu

Sinjangsu pada *Songpa Sandaenori* memakai *changui* dan *baji* berwarna putih dengan *tti* berwarna merah dan *paeraengi*. Sedangkan *Sinjangsu* pada *Yangju Byeolsandaenori* memakai pakaian yang sama seperti *Meokjung* ditambah dengan *paeraengi* (패랭이/sejenis topi yang terbuat dari bambu) yang memiliki aksesoris bunga di atas kepalanya.

12) Wonsungi

Pada *Songpa Sandaenori, Wonsungi* hanya mengenakan *jeogori*, *baji*, dan *gokkal* berwarna merah sedangkan pada *Yangju Byeolsandaenori*, *Wonsungi* mengenakan *jeogori* dan *baji* putih, *changui* dan *gokkal* merah, juga terdapat hansam berwarna putih.

13) Chwibari

Pada *Songpa Sandaenori, Chwibari* memakai *jeogori* dan *baji* berwarna putih. *Banjangsam* hijau dan terdapat gambar harimau di punggung baju. *Tti* merah, *gokkal* hijau beserta *hansam* putih. Pada *Yangju Byeolsandaenori, Chwibari* memakai *jeogori*, *changui* berwarna biru, *baji* dan *gokkal* berwarna putih, serta *tti* berwarna merah. Kostum ini sama seperti yang dikenakan oleh *Yeonnip*.

14) Malttugi

Malttugi pada *Songpa Sandaenori* memakai *jeogori* dan *baji* putih, *banjangsam* hitam dilengkapi dengan *paeraengi* di atas kepalanya. Sedangkan *Malttugi* pada *Yangju Byeolsandaenori* memakai *jeogori* dan

baji putih, *changui* hijau, dan terdapat *tti* berwarna merah serta dilengkapi dengan *paeraengi*.

15) Soettugi

Pada *Songpa Sandaenori*, *Soettugi* memakai *jeogori* dan *baji* putih, *banjangsam* hijau, *tti* merah, *gokkal* putih serta ikat kepala berwarna merah. Sedangkan pada *Yangju Byeolsandaenori*, *Soettugi* memakai *changui* berwarna biru, *baji* dan penutup kepala berwarna putih, serta *tti* berwarna merah.

16) Saennim

Saennim pada *Songpa Sandaenori* memakai *jeogori* dan *baji* putih, *durumagi*, dan *baji*. *Saennim* juga memakai topi yang digunakan oleh *bangsawan* yaitu *jungjagwan* (정자관). Berbeda dengan yang dikenakan *Saennim Songpa*, *Saennim* pada *Yangju Byeolsandaenori* memakai *jeogori*, *dopo*, *baji* putih, ikat pinggang merah, penutup kepala yang disebut *geon* (건).

17) Seobangnim

Pada *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori*, *hanbok* yang digunakan oleh *Seobangnim* sama yaitu *jeogori* yang dilapisi dengan *durumagi* diluarnya, *baji* putih dan *tti* merah. Sedangkan untuk topi yang digunakan memiliki jenis yang berbeda walaupun sama-sama topi

bangsawan. Jika pada *Songpa Sandaenori*, *Seobangnim* memakai topi yang disebut *gat*. Lain halnya dengan *Yangju Byeolsandaenori*, *Seobangnim* menggunakan topi bangsawan yang disebut *jungjagwan* (정자관).

18) Doryeonnim

Doryeonnim pada *Songpa Sandaenori* memakai *jeogori*, *durumagi* yang dilapisi dengan *jeonbok*, *baji*, *tti* ditambah dengan *bokgeon* (복건/sejenis penutup kepala yang digunakan pada anak muda bangsawan) di atas kepalanya. Pada *Yangju Byeolsandaenori*, pakaian *Doryeonnim* berupa *jeogori*, *jeonbok*, *baji* dan *bokgeon*.

19) Miyalhalmi

Pada *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori*, *Miyalhalmi* memakai *hanbok* berupa *jeogori* berwarna putih, *chima* berwarna abu-abu dan *sokbaji*. Namun *Miyalhalmi Songpa* menggunakan *gokkal* berwarna hitam di kepalanya, serta *tti* berwarna merah. Sedangkan *Miyalhalmi Yangju* menggunakan penutup kepala berwarna putih ditambah dengan kepangan rambut yang menjuntai ke atas atau disebut *keunmeori* (큰머리).

20) Podobujang

Pada *Songpa Sandaenori*, *Podobujang* memakai *hanbok* berupa *jeogori*, *durumagi*, dan *baji* berwarna putih. Ia juga mengenakan *gat*. Sedangkan pada *Yangju Byeolsandaenori*, *Podobujang* memakai *hanbok*

berupa *jeogori* yang dilapisi *dopo, baji*, *tti*, penutup kepala berwarna hitam, serta *gat* (갓).

21) Sinharabi

Sinharabi pada *Songpa Sandaenori* memakai pakaian berupa *durumagi* (jubah), *baji* dan topi bangsawan yaitu *jeongjagwan* (정자관/topi yang terbuat dari rambut kuda). *Sinharabi* pada *Yangju Byeolsandaenori* memakai pakaian yang sama seperti *saennim* yaitu *jeogori* yang dilapisi *dopo*, *baji*, penutup kepala/*geon* (건), dan *tti* berwarna merah.

2.4.3 Alat Musik Pengiring

Songpa Sandaenori dan *Yangju Byeolsandaenori* dilakukan dengan iringan *Samhyeonyukgak* (삼현육각) yang terdiri dari genta kayu (장구), dua oboes (태평소), simbal (심벌즈), seruling besar (대금), dua seruling kecil (피리), biola (해금) dan dua drum barel (북) ditambah gong kecil (꽹과리) dan gong besar (징). Pola berirama *Yeombul* (염불), *Taryeong* (타령), dan *Gutgeori* (굿거리) dilakukan terutama untuk tarian topeng.

2.4.4 Bentuk Fisik Topeng

Topeng yang digunakan pada *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* terbuat dari labu, pinus dan kertas. Terdapat perbedaan pada bentuk bibir topeng. Warna latar belakang yang digunakan pada topeng *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* tergolong ke

dalam empat bagian yaitu merah, putih, hitam dan coklat. Warna merah digunakan terutama untuk topeng Budha, sedangkan warna putih digunakan untuk *Yangban* dan wanita. Warna hitam digunakan di antara yang mengalami kematian seperti *Miyalhalmi* dan *Nojang*. Warna coklat digunakan untuk karakter yang mengekspresikan hasrat seksualnya.

2.4.5 Tempat Pertunjukan Tari Topeng

Talchum dapat dipertunjukan pada panggung sementara, tetapi umumnya dilakukan di lapangan terbuka tanpa panggung apapun. Pada *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori*, saat ini keduanya sam-sama melakukan pertunjukan di tempat pertujukan kesenian. Para aktor memimpin pertunjukan dengan dialog mereka dan menari, sementara para musisi mengiringi para aktor pada instrumen untuk meningkatkan suasana hati. Dikelilingi oleh penonton, para aktor memodifikasi peran mereka tergantung pada suasana kinerja hari itu atau memvariasikan kinerja mereka untuk mendorong tanggapan penonton. Dari perspektif penonton, mereka bukan sekadar pengamat dari pertunjukan, tetapi bergabung dengan para aktor dalam suasana meriah dan dapat menikmatinya.

Tabel 2.1

Tabel Perbandingan Songpa Sandaenori Dengan Yangju Byeolsandaenori

	Songpa Sandaenori	**Yangju Byeolsandaenori**
Fungsional	• Memberikan persembahan kepada roh suci • Mengusir roh jahat • Memupuk Kemajuan Dinasti • Hasil panen yang baik	• Memberikan persembahan kepada roh suci • Ritual menurunkan hujan
Jadwal Pertunjukan	• Diadakan pada festival musim semi pada hari ke-5 bulan ke-5 • Diadakan pada festival panen bulan purnama (추석) • Dilakukan saat bulan purnama pada bulan lunar pertama	• Diadakan pada festival musim semi pada hari ke-5 bulan ke-5 • Diadakan pada festival panen bulan purnama (추석) • Dilakukan pada hari ulang tahun Budha, 8 April
Busana	Sangjwa 1: • Jeogori putih • Jangsam putih • Baji putih • Gokkal merah	Sangjwa 1: • Jeogori putih • Dopo putih • Baji putih • Gokkal putih

	• Tti merah • Hansam merah	berlapis merah • Tti merah
	Sangjwa 2: • Jeogori putih • Jangsam putih • Baji putih • Gokkal biru • Tti biru • Hansam biru	Sangjwa 2: • Jeogori putih • Jeonbok biru • Baji putih • Gokkal merah lapis putih • Tti merah
	Omjung: • Jeogori • Bejangsam gelap dan lusuh • Baji putih • Tti merah • Beonggeoji	Omjung: • Jeogori • Bejangsam gelap dan lusuh • Baji gelap • Tti merah • Ombeonggeoji
	Meokjung: • Jeogori • Banjangsam merah, hijau, biru dan kuning • Baji putih • Tti merah, hijau dan kuning • Ikat kepala merah, hijau dan kuning • Gokkal putih	Meokjung: • Jeogori • Changui biru, hijau muda, ungu, dan hijau tua • Baji putih • Tti merah
	Yeonnip: • Jeogori putih • Jangsam putih • Baji putih • Tti • Hansam • Gokkal • Ikat kepala	Yeonnip: • Jeogori • Changui • Baji putih • Tti merah
	Nunggeumjeogi: • Jeogori • Durumagi • Baji putih • Tti merah • Gokkal merah	Nunggeumjeogi: • Jeogori • Bejangsam • Baji • Tti merah • Penutup kepala
	Wanbo: • Jeogori	Wanbo: • Jeogori

	• Banjangsam merah • Baji putih • Tti hijau • Ikat kepala hijau	• Changui biru • Baji putih • Tti merah • Wanbogwan
	Sinjubu: • Jeogri • Durumagi putih • Baji putih • Jipgeon	Sinjubu: • Jeogori • Durumagi • Baji • Gat
	Waejangnyeo: • Jeogori hijau pucat • Dansokgotbhijau pucat • Sokbaji • Tti merah • Keunmeori	Waejangnyeo: • Jeogori hijau pucat • Dansokgot merah muda • Sokbaji • Tti merah fanta • Keunmeori
	Aesadang: • Jeogori kuning • Chima merah • Tti merah • Jeonbok biru • Tti merah • Gokkal putih.	Aesadang: • Jeogori putih • Chima merah • Tti merah • Jeonbok biru • Jangsam • Tti merah • Gokkal putih
	Nojang: • Jeogori abu-abu • Bejangsam abu-abu • Baji abu-abu • Gasa merah • Songnak	Nojang: • Jeogori abu-abu • Bejangsam abu-abu • Baji abu-abu • Tti merah • Songnak
	Somu: • Jeogori kuning • Chima merah • Jeonbok biru • Tti merah • Keunmeori	Somu: • Jogori berlapis warna • Chima merah dan hijau • Jeonbok biru • Tti merah • Keunmeori
	Sinjangsu: • Jeogori putih • Banjangsam putih dengan warna hitam	Sinjangsu: • Jeogori putih • Changui hijau pucat

	disepanjang pinggiran kerah sampai ke bawah banjangsam • Baji putih • Tti merah • Paeraengi	• Baji putih • Tti merah • Paeraengi
	Wonsungi: • Jeogori merah • Baji merah • Gokkal merah	Wonsungi: • Jeogori putih • Changui merah • Baji putih • Gokkal merah • Hansam putih
	Chwibari: • Jeogori putih • Banjangsam hijau dan terdapat gambar harimau • Baji putih • Tti merah • Gokkal hijau • Hansam putih	Chwibari: • Jeogori putih • Changui biru • Baji putih • Tti merah
	Malttugi: • Jeogori putih • Banjangsam hitam • Baji putih • Paeraengi	Malttugi: • Jeogori putih • Changui hijau • Baji putih • Tti merah • Paeraengi
	Soettugi: • Jeogori putih • Banjangsam hijau • Baji putih • Tti merah • Ikat kepala merah	Soettugi: • Jeogori putih • Changui biru • Baji putih • Tti merah
	Saennim: • Jeogori putih • Durumagi abu-abu muda • Baji putih • Tti biru mint • Jungjagwan	Saennim: • Jeogori putih • Dopo putih • Baji putih • Tti merah • Geon
	Seobangnim: • Jeogori putih • Durumagi hijau mint	Seobangnim: • Jeogori putih • Durumagi hijau

	• Baji putih • Tti merah • Gat	mint • Baji putih • Otgoreum • Jungjagwan
	Doryeonnim • Jeogori putih • Durumagi biru langit • Jeonbok biru • Baji putih • Tti biru • Bokgeon	Doryeonnim: • Jeogori putih • Jeonbok biru • Baji putih • Tti merah • Bokgeon
	Miyalhalmi: • Jeogori putih • Chima abu-abu • Sokbaji putih • Tti merah	Miyalhalmi: • Jeogori putih • Chima abu-abu • Sokbaji putih • Tti merah • Keunmeori
	Podobujang: • Jeogori putih • Durumagi putih • Baji putih • Tti merah • Gat	Podobujang: • Jeogori biru muda • Dopo putih • Baji biru muda • Gat
	Sinharabi: • Jeogori putih • Durumagi biru pucat • Baji putih • Tti biru • Jeongjagwan	Sinharabi: • Jeogori putih • Dopo putih • Baji putih • Tti merah • Geon
	Sinhalmi: • Sokjeogori putih • Jeogori krem • Chima abu-abu • Sokbaji putih	Sinhalmi: Tidak ada
	Dokki: • Jeogori putih • Banjangsam biru • Baji putih • Tti kuning • Gokkal putih • Ikat kepala kuning	Dokki: • Jeogori putih, • Changui hijau • Baji putih • Tti merah • Paeraengi

	Dokki Nui: • Sokjeogori putih • Jeogori biru muda • Chima abu-abu	Dokki Nui: • Jeogori • Jangsam hijau • Jeonbok biru • Chima merah • Tti merah • Hansam • Keunmeori
	Mudang: • Jeogori kuning • Jeonbok biru • Chima merah • Tti merah • Paeraengi	Mudang: -
Alat Musik Pengiring	• Genta kayu (장구) • Dua oboes (태평소) • Simbal (심벌즈) • Seruling besar (대금) • Dua seruling kecil (피리) • Biola (해금) • Dua drum barel (북) • Gong kecil (꽹과리) • Gong besar (징)	• Genta kayu (장구) • Oboes (태평소) • Simbal (심벌즈) • Seruling besar (대금) • Dua seruling kecil (피리) • Biola (해금) • Dua drum barel (북) • Gong kecil (꽹과리) • Gong besar (징)
Bentuk Fisik Topeng	• Terbuat dari labu, pinus dan kertas	• Terbuat dari labu, pinus dan kertas.

Hasil olahan dari https://terms.naver.com

Gambar 2.1 Busana Yang Digunakan Pada Songpa Sandaenori Dengan Yangju Byeolsandaenori

1. Busana Sangjwa pertama Songpa Sandaenori
Sumber:https://m.blog.naver.com

2. Busana Sangjwa pertama Yangju Byeolsandaenori
Sumber: http://blog.naver.com

3. Busana Sangjwa kedua Songpa Sandaenori
Sumber: https://m.blog.naver.com

4. Busana Sangjwa kedua Yangju Byeolsandaenori
Sumber:http://www.doopedia.co.kr

5. Busana Omjung Songpa Sandaenori
Sumber: https://seaside58.blog.me

6. Busana Omjung Yangju Byeolsandaenori
Sumber:https://www.doopedia.co.kr

7. Busana Meokjung Songpa Sandaenori
Sumber: http://www.k-heritage.tv

8. Busana Meokjung Yangju Byeolsandaenori
Sumber:https://www.youtubube.com

9. Busana Yeonip dan Nunggeumjeogi Songpa Sandaenori
Sumber: http://www.k-heritage.tv

10. Busana Yeonip dan Nunggeumjeogi Yangju Byeolsandaenori
Sumber:https://www.youtube.com

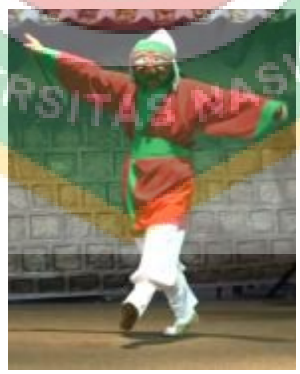

11. Busana Wanbo Songpa Sandaenori
Sumber:https://www.youtube.com

12. Busana Wanbo Yangju Byeolsandaenori
Sumber: http://blog.naver.com

13. Busana Sinjubu Songpa Sandaenori
Sumber: http://www.k-heritage.tv

14. Busana Sinjubu Yangju Byeolsandaenori
Sumber:http://www.kjournal.co.kr

15. Busana Waejangnyeo Songpa Sandaenori
Sumber: http://www.k-heritage.tv

16. Busana Waejangnyeo Yangju Byeolsandaenori
Sumber:http://hagioskim.tistory.com/403

17. Busana Aesadang Songpa Sandaenori
Sumber: https://m.blog.naver.com

18. Busana Aesadang Yangju Byeolsandaenori
Sumber: http://www.kjournal.co.kr

21. Busana Somu Songpa Sandaenori
Sumber: http://www.k-heritage.tv

22. Busana Somu Yangju Byeolsandaenori
Sumber: http://blog.gm-korea.co.kr

23. Busana Sinjangsu Songpa Sandaenori)
Sumber: http:www.k-heritage.tv

24. Busana Sinjangsu Yangju Byeolsandaenori
Sumber:https://m.blog.naver.com

25. Busana Wonsungi Songpa Sandaenori
Sumber: http://blog.daum.net

26. Busana Wonsungi Yangju Byeolsandaenori
Sumber:http://hagioskim.tistory.com

27. Busana Chwibari Songpa Sandaenori
Sumber: http://doopedia.co.kr

28. Busana Chwibari Yangju Byeolsandaenori
Sumber:http://encykorea.aks.ac.kr

29. Busana Malttugi Songpa Sandaenori
Sumber: http://blog.naver.com

30. Busana Malttugi Yangju Byeolsandaenori)
Sumber:http://www.doopedia.co.kr

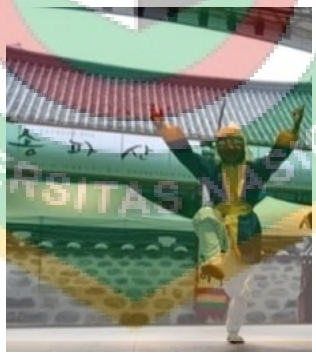

31. Busana Soettugi Songpa Sandaenori
Sumber: http://blog.naver.com

32. Busana Soettugi Yangju Byeolsandaenori
Sumber: http://www.kjournal.co.kr

33. Busana Saennim Songpa Sandaenori
Sumber: http://www.k-heritage.tv

34. Busana Saennim Yangju Byeolsandaenori
Sumber: http://m.blog.daum.net

35. Busana Seobangnim & Doryeonnim Songpa Sandaenori
Sumber: http://www.k-heritage.tv

36. Busana Seobangnim & Doryeonnim Yangju Byeolsandaenori
Sumber:http://www.kjournal.co.kr

37. Busana Miyalhalmi Songpa Sandaenori
Sumber:https://www.youtube.com

38. Busana Miyalhalmi Yangju Byeolsandaenori
Sumber: https://m.blog.naver.com

39. Busana Podobujang Songpa Sandaenori
Sumber:
https://www.youtube.com

40. Busana Podobujang Yangju Byeolsandaenori
Sumber: https://m.cha.go.kr

41. Busana Sinharabi & Sinhalmi Songpa Sandaenori
Sumber:https://www.youtube.com

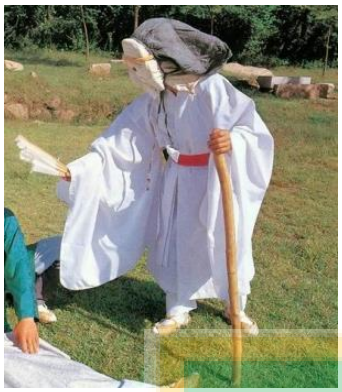

42. Busana Sinharabi Yangju Byeolsandaenori
Sumber: https://m.cha.go.kr

43. Busana Dokki & Dokki nui Songpa Sandaenori
Sumber: https://www.youtube.com

44. Faktor Busana Dokki & Dokki nui Yangju Byeolandaenori
Sumber: https://m.blog.naver.com

UNIVERSITAS NASIONAL

Gambar 2.2 Alat Musik Pengiring Songpa Sandaenori dan Yangju Byeolsandaenori

Sumber gambar 2.2 alat musik pengiring: https://terms.naver.com

1. Janggu (장구)

2. Taepyeongso (태평소)

3. Simbal (심벌즈)

4. Daegeum (대금)

5. Piri (피리)

6. Haegeum (해금)

7. Buk (북)

8. Kkwaenggwari (꽹과리)

9. Jing (징)

Gambar 2.3 Topeng Songpa Sandaenori

1. topeng Sangjwa pertama

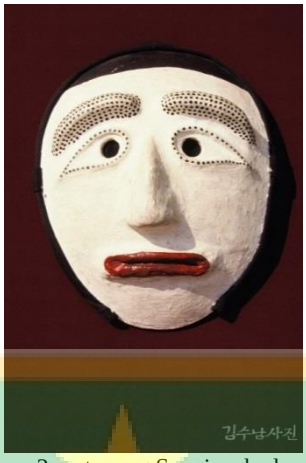

2. topeng Sangjwa kedua

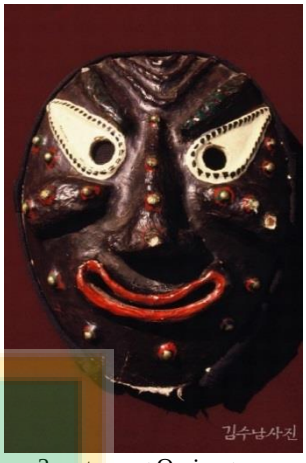

3. topeng Omjung

4. topeng Yeonip

5. topeng Nunggeumjeogi

6. topeng Meokjung

7. topeng Malttugi

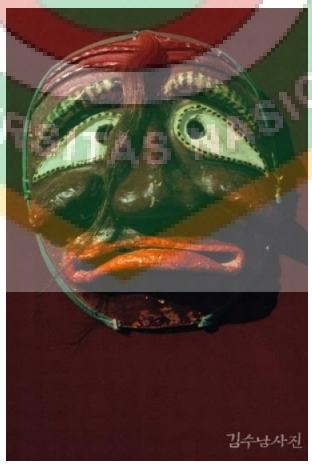

8. topeng Chwibari

9. topeng Sinjubu

10. topeng Sinjangsu

11. topeng Wonsungi

12. topeng Nojang

13. topeng Chwibari-ai

14. topeng Waejangnyeo

15. topeng Aesadang dan Somu

16. topeng Saennim

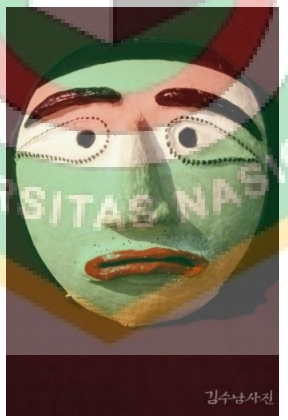

17. topeng Seobangnim

18. topeng Doryeonnim

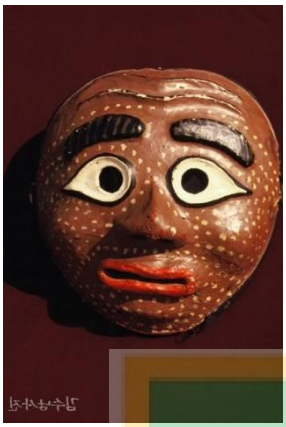

19. topeng Miyalhalmi

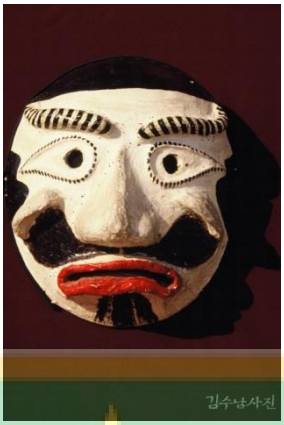

20. topeng Podobujang

21. topeng Sinharabi

22. topeng Sinhalmi

23. topeng Mudang

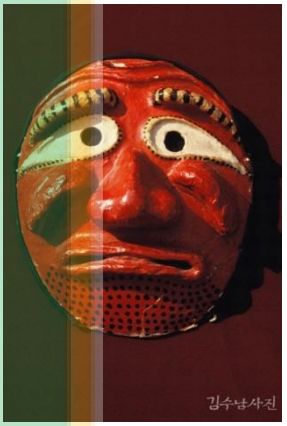

24. topeng Dokki

25. topeng Wanbo

26. topeng Dokkinui

Sumber gambar 2.3 topeng Songpa Sandaenori: https://terms.naver.com

Gambar 2.4 Topeng Yangju Byeolsandaenori

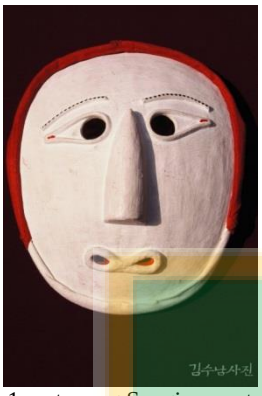

1. topeng Sangjwa pertama dan Doryeonnim

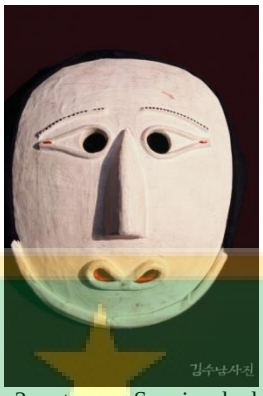

2. topeng Sangjwa kedua

3. topeng Omjung

4. topeng Meokseung

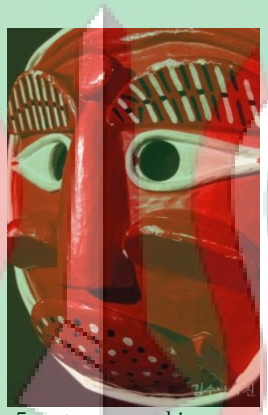

5. topeng mokjung

6. topeng Somu dan Aesadang

7. topeng Sinjubu

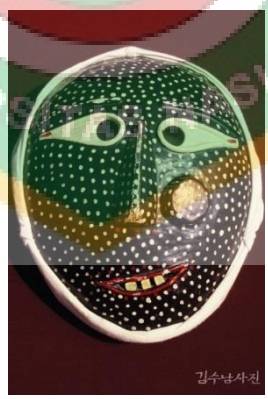

8. topeng Miyalhalmi

9. topeng Nojang

10. topeng Wonsungi

11. topeng Waejangnyeo

12. topeng Wanbo

13. topeng Malttugi

14. topeng Chwibari dan Soettugi

15. topeng Saennim

16. topeng Yeonip

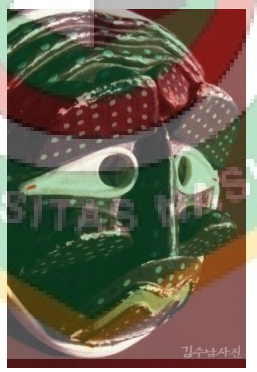

17. topeng Nunggeumjeogi

18. topeng Podobujang

19. topeng Sinharabi

Sumber gambar 2.4 topeng Yangju Byeolsandaenori: https://terms.naver.com

BAB 3

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan Dalam Bahasa Indonesia

Pertunjukan tari topeng Songpa Sandaenori dan *Yangju Byeolsandaenori* merupakan hiburan bagi rakyat Korea. Hingga kini *Songpa Sandaenori* maupun *Yangju Byeolsandaenori* sering ditampilkan dalam acara-acara tertentu baik itu festival maupun hari-hari besar lainnya. Dalam penyajiannya, *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* mempunyai persamaan dan perbedaan. Kedua pertunjukan ini memiliki jumlah babak yang berbeda akan tetapi ceritanya merupakan kisah yang sama. Pada *Songpa Sandaenori*, terdapat 7 babak sedangkan *Yangju Byelsandaenori* terdapat 8 babak.

Songpa Sandaenori memiliki fungsi sebagai ritual persembahan kepada roh suci. Ritual ini ditujukan untuk kedamaian penduduk desa serta memohon hasil panen yang baik agar para penduduk desa tersebut makmur. *Yangju Byeolsandaenori* juga memiliki fungsi sebagai ritual persembahan kepada roh-roh suci. Ritual ini bertujuan untuk memohon turun nya hujan di desa demi kemakmuran penduduk. Dari sini dapat kita lihat bahwa secara fungsi, meskipun keduanya memiliki tujuan yang berbeda namun pada akhirnya semua itu dilakukan untuk kemakmuran rakyat.

Secara jadwal pertunjukan, keduanya juga memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaannya, kedua pertunjukan ini diadakan pada festival musim semi hari kelima bulan kelima, dan pada festival panen bulan purnama atau disebut *Chuseok*. Akan tetapi *Songpa Sandaenori* dilakukan saat bulan purnama pada bulan lunar pertama sedangkan *Yangju Byeolsandaenori* dilakukan pada hari ulang tahun Budha yakni 8 April.

Diihat dari busana yang dipakai oleh kedua pertunjukan tari topeng ini terdapat beberapa perbedaan. Pada pertunjukan *Songpa Sandaenori*, para pemainnya lebih banyak memakai *Banjangsam* dan *Durumagi*. Sedangkan pada pertunjukan *Yangju Byeolsandaenori* lebih banyak memakai *Changui*.

Bentuk bibir topeng *Songpa Sandaenori* dan *Yangju Byeolsandaenori* berbeda namun dibuat dengan bahan-bahan yang sama. Alat musik yang digunakan sebagai pengiring sama.

3.2 결론

송파 산대놀이와 양주 별산대놀이는 한국인들을 위한 놀이로 전해 내려옵니다. 지금까지 송파 산대놀이와 양주 별산대놀이는 종종 축제나 다른 큰 행사에 공연으로 벌여 집니다. 송파 산대놀이와 양주 별산대놀이의 공연에서 유사점과 차이점을 지니고 있습니다. 두 공연의 과 수는 다르지만 이야기는 같습니다. 송파 산대놀에는 7 과가 있고 양주 별산대놀이에는 8 과가 있습니다.

송파 산대놀이는 성령을 위한 제사의 역할을 합니다. 이 의식에 절차는 마을 사람들의 평화를 기원하며 마을 사람들이 잘 살 수 있도록, 좋은 농작물을 거둘 수 있도록 기원합니다. 양주 별산대놀이도 성령을 위한 제사의 역할을 합니다. 이 의식 절차는 마을 사람들을 위해 비를 내리도록 기우제를 하는 것을 목적으로 합니다. 여기서 보면 두가지 목적은 다르지만 결국에는 모두 마을 사람들을 위해 공연이 진행이 됩니다.

공연 일정에 따르면, 그들은 또한 유사점과 차이점을 가지고 있습니다. 유사점에서, 이 두가지 공연은 음력 5 월 5 일에 봄 축제와 추석에는 보름달이 뜨는 축제에 공연 진행됩니다. 하지만 송파 산대놀이는 정월 대보름에 공연을 하며, 양주 별산대놀이는 4 월 8 일 수도자의 귀일 (제사날)에 공연을 진행합니다.

송파 산대놀이와 양주 별산대놀이에서 입는 옷을 볼 때, 약간의 차이점이 있습니다. 송파 산대놀이 공연의 공연자들은 반장삼과 두루마기를 더 많이 입습니다. 그런데 양주 별산대놀이 공연의 공연자들은 창의를 더 많이 입습니다.

탈을 쓴 송파 산대놀이와 양주 별산대놀이의 입술 모양은 달랐지만 같은 재료로 만들어졌습니다. 반주로 사용되는 악기들은 같았습니다.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Dong-il Cho, Kyong-hee Lee (Penterjemah). 2005. *Korean Mask Dance*. Ewha Womans University Press

Eve Herold. 2015. *Stem Cell Wars: Inside Stories from the Frontlines*. George Daley, Dr.: St. Martin's Press

Hollym. 2003. *Guide to Korean Cultural Heritage*. New York: Hollym

Jo Hyeon. 2010. *탈춤 (Talchum)*. Bori: Folk Dancing, Korean

John H. T. Haervey dan Lee Chunoc (penterjemah). Intangible Cultural Properties Division. 1997. *Korean Intangible Cultural Properties; Volume: Folk Dramas, Games, and Rites*. Office of Cultural Properties: Samhungsa Printing Company

Joung-won Kim. 1997. *Koreana: Korean Cultural Heritage*. Samsung Moonhwa Printing Co, Seoul: The Korea Foundation

Kyung-wook Jeon, Eun-young Min (Penterjemah). 2008. *Traditional Performing Arts of Korea*. Seoul, Nambusunhwnno 2558, Diplomatic Center Building: The Korea Foundation

Nan-sook Kang, Eun-hee Hwang (Penterjemah). 2011. *Tal and Talchum*. Munji-ro, Yuseong-gu, Daejeon, 305-380, Korea: National Research Institute of Cultural Heritage (NRICH)

Sumber Internet:

http://www.kjournal.co.kr/_PR/view/?aidx=9832&bidx=721

http://www.k-heritage.tv/brd/board/275/L/menu/254?brdType=

http://blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=toziwa&logNo=

http://www.doopedia.co.kr/photobox/comm/community.do

http://blog.gm-korea.co.kr/index.php?page=4006

http://blog.daum.net/_blog/BlogTypeView.do?blogid=

http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0058286

https://m.cha.go.kr

https://www.youtube.com/watch?v=aSmt8ExE750&list=

https://terms.naver.com/entry.nhn?docId=

http://hagioskim.tistory.com/403

https://seaside58.blog.me/221093917616

Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Hikmah Malia
Tempat/tanggal, lahir	: Bekasi, 22 Januari 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Sejahtera Gg. Milan 4 Rt.007 Rw.03 No.29 Jatiwaringin, Pondok Gede, Bekasi

Telepon	: +62 8561702158
Email	: hikmalia03@gmail.com
Nama Ayah	: Maliki
Nama Ibu	: Rumiyati

Latar Belakang Pendidikan

- 2015-2018 : Universitas Nasional, Jakarta Selatan (Bahasa Korea)
- 2012-2015 : Man 9 Jakarta, Jakarta Timur
- 2009-2012 : MTs. Alfalah Klender, Jakarta Timur
- 2003-2009 : SDIT Miftahul Jannah, Bekasi
- 2001-2003 : TK Al-Qur'an Nur Faidah, Bekasi